

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hutan mangrove adalah hutan yang terutama tumbuh pada tanah lumpur alluvial di daerah pantai dan muara sungai yang dipengaruhi pasang surut air laut, dan terdiri atas jenis-jenis pohon *Avicennia*, *Sonneratia*, *Rhizophora*, *Bruguiera*, *Ceriops*, *Lumnitzera*, *Excoecaria*, *Xylocarpus*, *Aegiceras*, *Scyphyphora* dan *Nypa* (Soerianegara, 1987 dalam Noor, dkk. 2006). Di Taman Nasional Baluran Jawa Timur, letak hutan mangrove melingkari taman tersebut. Salah satu lokasi hutan mangrove di Taman Nasional Baluran adalah Pantai Bilik. Total luas hutan mangrove di Pantai Bilik adalah 95,782 ha. (Sudarmadji, 2009). Hutan mangrove pada lokasi kajian didominasi oleh mangrove jenis *Rhizophora* sp.

Hutan mangrove merupakan salah satu ekosistem yang mempunyai produktivitas tinggi dibandingkan dengan ekosistem lain dengan dekomposisi bahan organik yang tinggi dan menjadikannya sebagai mata rantai ekologis yang sangat penting bagi makhluk hidup yang berada di perairan sekitar. Materi organik menjadi sumber makanan dan menjadikan hutan mangrove sebagai tempat asuhan berbagai biota seperti ikan, udang dan kepiting. Berbagai kelompok moluska ekonomis juga sering ditemukan berasosiasi dengan tumbuhan penyusun hutan mangrove. Selain ikan, udang dan moluska, biota yang banyak ditemukan di perairan pantai mangrove seperti cacing laut (*polychaeta*) yang berperan penting sebagai makanan hewan dasar seperti ikan dan udang (Bruno et al., 1998).

Makrozoobenthos merupakan organisme yang hidup merayap, menempel, memendam, dan meliang baik di dasar perairan maupun di permukaan dasar perairan. Makrozoobenthos yang menetap di kawasan mangrove kebanyakan hidup pada substrat keras sampai lumpur (Arief, 2003). Makrozoobenthos memegang peranan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem perairan.

Konservasi terhadap hewan invertebrata belum banyak dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis biota khususnya Makrozoobenthos yang terdapat di kawasan hutan mangrove Pantai Bilik dan kemelimpahannya, sehingga diharapkan dapat memberikan informasi kepada pengelola Taman Nasional Baluran tentang kekayaan makrozoobenthos di kawasan hutan mangrove Pantai Bilik.

B. Keaslian Penelitian

Penelitian sejenis sudah pernah dilakukan oleh Destiana (2012), yaitu tentang klasifikasi habitat mangrove berdasarkan kemelimpahan dan keanekaragaman makrobenthos di Taman Nasional Baluran. Penelitian tersebut bertujuan mengetahui kelimpahan dan keanekaragaman makrobenthos, klasifikasi habitat mangrove berdasarkan kemelimpahan dan keanekaragaman makrobenthos dan faktor-faktor habitat yang menjadi ciri pembeda utama klasifikasi habitat di Taman Nasional Baluran.

Siradju (2013) meneliti tentang Keanekaragaman jenis anggota Gastropoda di hutan mangrove Taman Nasional Baluran. Penelitian lapangan

dilakukan untuk koleksi spesimen jenis anggota Gastropoda dan karakterisasi habitat meliputi struktur tanah, pH, salinitas dan suhu.

Karningsih, dkk. (2013), meneliti tentang kelimpahan benthos di Teluk Panggang, Taman Nasional Alas Purwo. Penelitian tersebut mengklasifikasikan benthos berdasarkan habitat mangrove serta mengetahui parameter utama yang mempengaruhi pengklasifikasian benthos.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Jenis makrozoobenthos apa saja yang terdapat pada hutan mangrove Pantai Bilik Taman Nasional Baluran?
2. Seberapa besar kelimpahan makrozoobenthos yang terdapat pada hutan mangrove Pantai Bilik Taman Nasional Baluran?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui jenis-jenis makrozoobenthos yang terdapat pada hutan mangrove Pantai Bilik, Taman Nasional Baluran.
2. Mengetahui kelimpahan dari makrozoobenthos yang terdapat pada hutan mangrove Pantai Bilik, Taman Nasional Baluran.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengelola Taman Nasional Baluran tentang kekayaan hayati khususnya makrozoobenthos yang terdapat pada hutan mangrove Pantai Bilik Taman Nasional Baluran.

